

**SUMBER-SUMBER PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWI
AL-BANTANI TENTANG ISTIQAMAH DALAM TAFSIR
*MARĀḤ LABĪD***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

RAHMAN FAUZI

20105030072

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1287/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : SUMBER-SUMBER PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI TENTANG ISTIQAMAH DALAM TAFSIR *MARAH LABID*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAN FAUZI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030072
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66c80b9d9a194

Ketua Sidang/Penguji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66c4675bd920f

Penguji II

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66c41f20d8481

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 66ca9f184fac2

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahman Fauzi

NIM : 20105030072

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "SUMBER-SUMBER PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI TENTANG ISTIQAMAH DALAM TAFSIR *MARĀḤ LABĪD*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rahman Fauzi
20105030072

SURAT PESETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdra. Rahman Fauzi

Lam : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahman Fauzi

NIM : 20105030072

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : SUMBER-SUMBER PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI TENTANG ISTIQAMAH DALAM TAFSIR *MARĀḤ LABĪD*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Pembimbing

Asep Nahrul Musadad, S.Th.1, M. Ag.

NIP. 199205032022031001

MOTTO

" الإِسْتِقَامَةُ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ كَرَمَةٍ "

“ Istiqamah itu lebih baik daripada seribu karomah “

Imam Al-Ghozali



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Alm. Bapak dan Ibuku tercinta, yang telah dan membesarkan dan mendidiku.

Para dosen, Guru, dan Ustadz yang telah mencurahkan ilmunya.

Teman-teman yang telah berjuang bersama dalam periode kehidupan ini.

Siapapun yang telah memberikan doa dan motivasi demi kelancaran skripsi ini.

Dengan niat *lillahi ta'ala*

Saya persembahkan kepada pembaca, semoga bermanfaat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena berkat Rahmat taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “SUMBER-SUMBER PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI TENTANG ISTIQAMAH DALAM TAFSIR *MARĀḤ LABĪD*” ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Juga kepada para keluarga, sahabat serta umatnya yang senantiasa mengikuti jejak langkahnya hingga yaumul akhir nanti, aamiin.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1). Maka dengan selesainya penyusunan skripsi yang penulis buat, sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pihak yang turut membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Ali Imrom, S.Th.I, M.S.I, selaku ketua jurusan prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan kepada penulis hingga semester akhir.
5. Bapak Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M, Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Yang tak kenal lelah dalam membimbing, mengoreksi, memberikan arahan, masukan, dan wejangan hingga skripsi ini selesai.

6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga ilmu yang penulis dapatkan dari panjenengan semua bermanfaat dan barokah. Serta segenap pengurus TU yang telah bersedia membantu dan direpotkan oleh penulis dalam hal administrasi.
7. Kepada Ayahanda Alm. Bapak yang telah mendidik dan membesarkan penulis, dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi serta mendoakan tiada henti. Tidak lupa kepada saudara-saudara saya, kerabat, dan keluarga besar dari ayah dan ibu yang telah membantu serta mendoakan penulis.
8. Kepada Ustadz Abdullah Solihun, Mas Edi Sunari, Mas Andika Hariawan, dan teman-teman keluarga besar Islamic Center Al-Muhtadin Seturan yang telah memberikan penulis banyak ilmu, pengalaman, dan kebersamaan.
9. Kepada teman-teman teman IAT 2020 (PIATOS), dan teman-teman Kelompok Belajar Skripsi (FAFIFU) yang telah kebersamai dalam periode perkuliahan ini.
10. Kepada teman-teman KKN Slorok 111 terima kasih atas doa dan kerjasamanya dalam program pengabdian masyarakat selama kurang lebih 45 hari.
11. Teruntuk kota Jogja dan segala keindahannya yang telah memberikan pengalaman hidup dan kenangan tak terlupa.

Jazakallahu khairan ahsana jaza'.

Harapan dari penulis semoga Allah Swt. memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penulis menghargai kritik dan saran dari semua pihak.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta’aqquddîn</i>
عدّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka

ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al- auliyā'</i>
----------------	---------	--------------------------------

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

—◌—	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
—◌—	Kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	żukira
—◌—	Ḍammah	ditulis	U
يذهب		ditulis	yażhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهليّة	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati	ditulis	ā
	نسى	ditulis	tansā

3	kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wau mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal rangkap

1	Fathah + yā mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Baynakum
2	Fathah + wau mati قول	ditulis ditulis	Au qawl

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القران	ditulis	Al-Qur’ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

السماء	ditulis	As-samā’
الشمس	ditulis	As-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	ḡawi al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Pada era modern ini, telah banyak dilakukan penelitian dari beragam sisi dengan tujuan memahami kandungan kitab tafsir. Di antara kajian yang masih belum banyak dilakukan adalah telaah atas sumber-sumber yang digunakan oleh para mufassir. Salah satu kitab tafsir yang unik yang mencerminkan karakter kosmopolit, adalah tafsir *Marāḥ Labīd* karya Syaikh Nawawi al-Bantani. Sejauh ini sudah banyak kajian tentang tafsir *Marāḥ Labīd*, namun masih sedikit yang menjadikan telaah sumber sebagai perspektif utama dalam kajiannya. Salah satu narasi tafsir yang menarik untuk diteliti dalam *Marāḥ Labīd* adalah tafsir atas ayat-ayat tentang istiqamah. Selain karena istiqamah adalah salah satu ajaran yang mempunyai kedudukan penting dalam Islam, tafsir istiqamah juga mencerminkan referensi yang cukup kaya terhadap kitab-kitab tafsir sebelumnya. Pada kajian ini peneliti akan menganalisis penafsiran Nawawi al-Bantani tentang istiqamah, dan menelaah sumber-sumber penafsiran istiqamah yang beliau gunakan dalam tafsir *Marāḥ Labīd*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis data *library research* dengan pendekatan telaah sumber. Penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah berikut: a.) Bagaimana penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd*, b.) Bagaimana sumber penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd*.

Hasil penelitian ini yaitu, kandungan penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd* di antaranya adalah: 1.) Istiqamah dalam menjalankan syariat agama, 2.) Istiqamah dalam menegakkan agama agar tidak terpecah belah, 3.) Istiqamah dalam memenuhi janji, 4.) Istiqamah yang akan mendatangkan rezeki, 5.) Istiqamah menjadikan Al-Qur'ān sebagai pelajaran, 6.) Istiqamah dalam mengarahkan hati sepenuhnya kepada Allah Swt. Ada lima kitab tafsir yang disebutkan secara eksplisit oleh Nawawi al-Bantani dalam *muqaddimah* kitabnya, yaitu bersumber dari tafsir *al-Futūḥat al-Ilāhiyah*, tafsir *Mafātīḥ al-Gaib*, tafsir *al-Sirāj al-Munīr*, tafsir *Tanwīr al-Miqbās* dan tafsir *Abī al-Su'ūd*. Dari kelima kitab tafsir rujukan Nawawi al-Bantani yang disebutkan dalam *muqaddimah* kitabnya, kandungan penafsiran ayat-ayat istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd* lebih dekat dan dominan merujuk kepada tafsir *Abī al-Su'ūd*. Kemudian urutan selanjutnya ada tafsir *al-Futūḥat al-Ilāhiyah*, tafsir *Mafātīḥ al-Gaib*, tafsir *al-Sirāj al-Munīr* dan tafsir *Tanwīr al-Miqbās*. Hal ini didasari pada keserasian penafsiran ayat-ayat istiqamah pada kelima kitab tafsir tersebut. Peneliti juga menemukan keserasian dengan dua kitab tafsir yang tidak disebutkan oleh Nawawi al-Bantani dalam *muqaddimah* kitabnya, yaitu dengan tafsir *al-Baiḍāwī* dan tafsir *al-Kasyaf*. Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat materi atau narasi yang diwariskan turun temurun, materi-materi tersebut tentu juga dilakukan modifikasi ketika dituangkan dalam sebuah kitab tafsir. Hal ini menunjukkan bahwa Syaikh Nawawi al-Bantani sudah tergabung dengan

apa yang disebut Walid Saleh tafsir sebagai tradisi geneologis, yang bertolak ukur pada adanya materi yang diwariskan dari masa ke masa.

Kata Kunci : Telaah Sumber, Istiqamah, *Marāḥ Labīd*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II SUMBER-SUMBER PENAFSIRAN AL-QUR'ĀN	12
A. Sumber Penafsiran Al-Qur'ān	12
1. al-Riwāyah.....	13
2. al-Ra'yi	15
3. al-Isyāri.....	18
BAB III PROFIL SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI DAN PENAFSIRANNYA TENTANG ISTIQAMAH DALAM <i>MARĀḤ LABĪD</i>	22
A. Profil Syaikh Nawawi Al-Bantani	22
B. Karya-karya Syaikh Nawawi Al-Bantani	25
C. Nama, Latar Belakang Penulisan, dan Rujukan Tafsir Marāḥ Labīd	27
D. Karakteristik, Metode, dan Corak Tafsir Marāḥ Labīd	29

E. Istiqamah Dalam Al-Qur’ān	36
F. Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani Tentang Istiqamah dalam Tafsir Marāḥ Labīd	38
1. Istiqamah dalam Menjalankan Syariat Agama.....	38
2. Istiqamah dalam Menegakkan Agama Agar Tidak Terpecah Belah.....	43
3. Istiqamah dalam Memenuhi Janji.....	45
4. Istiqamah yang akan Mendatangkan Rezeki	47
5. Istiqamah Menjadikan Al-Qur’ān Sebagai Pelajaran.....	48
6. Istiqamah dalam Mengarahkan Hati Sepenuhnya Kepada Allah Swt.....	50
BAB IV TELAAH SUMBER PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI TENTANG ISTIQAMAH DALAM TAFSIR MARĀḤ LABĪD.....	53
A. Telaah atas Sumber Penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani Tentang Istiqamah Dalam Tafsir Marāḥ Labīd.....	53
1. Profil Lima Kitab Tafsir Rujukan Syaikh Nawawi al-Bantani	53
2. Telaah Sumber Penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani.....	59
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, telah banyak dilakukan penelitian dari beragam sisi dengan tujuan memahami isi dan cara penyampaian kitab tafsir. Cara lain yang mungkin banyak diabaikan untuk mendeskripsikan batasan tafsir adalah dengan melihat sumber-sumber yang digunakan oleh para mufassir, termasuk khususnya tradisi-tradisi yang berasal dari generasi pertama Islam.¹ Sebenarnya ada satu tren dalam studi tafsir yang sekarang masih belum banyak dilakukan, yaitu kajian telaah sumber.

Dalam proses penafsiran Al-Qur'ān, tentunya seorang mufassir memiliki konsep yang memenuhi standar ilmiah yaitu metodologi tafsir. Salah satu unsur penting dalam pembahasan metodologi tafsir ini yaitu sumber tafsir. Dalam literatur ilmu tafsir, yang dimaksud dengan sumber tafsir adalah sumber-sumber yang dikutip atau dirujuk oleh para ahli tafsir dan tercantum dalam kitab-kitab penafsirannya.² Terlepas dari pandangan mereka dalam menafsirkan Al-Qur'ān boleh jadi kutipan itu berdasarkan dari sumber awal, *maṣadir-al-aṣliyah*, atau dari

¹ Andreas Gorke dan Johanna Pink, *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre* (New York: Oxford University Press, 2014), hlm. 6.

² Abdurrahman al-Bagdadi, *Nāẓarat fī at-Tafsīr al-‘Aṣri li Al-Qur’ān al-Karīm* terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir (Bandung: PT. Al-Ma’arif), hlm. 29.

sumber-sumber tambahan; *maṣadir al-ṣanāwiyah*, yaitu kitab-kitab tafsir yang dijadikan rujukan atau bahan bacaan oleh seorang penafsir.

Dalam penyimpanan institusional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu pada website <https://digilib.uin-suka.ac.id/> belum ada yang menggunakan telaah sumber sebagai variabel utama penelitian, khususnya dalam periode waktu lima tahun terakhir ini. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud ingin menjadi pionir bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan kajian telaah sumber dikalangan para mahasiswa, khususnya jurusan ilmu Al-Qur'ān dan tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salah satu kitab tafsir yang unik yang mencerminkan karakter kosmopolit, adalah tafsir *Marāḥ Labīd* karya Syaikh Nawawi al-Bantani. Kitab *Marāḥ Labīd* ini sangat menarik untuk dibahas, kitab ini meskipun ditulis oleh seorang ulama' asli Indonesia, namun kitab ini ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, kitab ini tidak hanya dikaji di Indonesia saja, akan tetapi di negara-negara lain juga, terutama di Timur Tengah.³ Kitab ini selesai ditulis di Mekkah pada 20 Desember 1887 Masehi, kemudian pertama kali diterbitkan oleh *al-Maṭba'ah al-Uṣmāniyah (Al-Amīriyyah)* di Kairo. Setelah itu diterbitkan ulang berkali-kali hingga saat ini oleh banyak penerbit, baik di Timur Tengah maupun di Nusantara.

Sejauh ini telah banyak berbagai penelitian yang mengkaji tentang tafsir *Marāḥ Labīd*. Akan tetapi, masih sedikit yang menjadikan telaah sumber sebagai

³ Masnida, "Karakteristik dan Manhaj Tafsir *Marāḥ Labīd* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani", *Darussalam*, VIII, September 2016, hlm. 194.

perspektif utama dalam kajiannya. Jika melihat penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pada narasi tafsir yang dipilih dengan kajian ini. Pada kajian ini, peneliti menelaah sumber-sumber Syaikh Nawawi al-Bantani dalam menulis tafsir *Marāḥ Labīd*, dengan memilih ayat-ayat istiqamah sebagai narasi tafsirnya.

Istiqamah adalah salah satu narasi tafsir yang menarik untuk diteliti. Selain karena istiqamah adalah salah satu ajaran yang mempunyai kedudukan penting dalam Islam, narasi tafsir ayat tersebut mencerminkan referensi yang cukup kaya terhadap kitab-kitab tafsir sebelumnya. Menurut Imam al-Ghazali istiqamah bermakna memiliki pendirian kuat atau kokoh, tekun dan terus menerus meningkatkan usaha untuk meraih impian.⁴ Ulama tasawuf Imam Qusyairi mengatakan “Siapa yang tidak istiqamah dalam tahapannya, kondisi batinnya akan rapuh dan segala usahanya akan mudah runtuh”.⁵ Hamba Allah Swt yang selalu beristiqamah menurut Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani akan mendapatkan karamah-karamah dalam kehidupan, keridaan Allah sehingga akan menemukan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.⁶

Seorang hamba perlu memiliki sikap konsisten dan istiqamah agar selalu berada pada jalan yang lurus dan benar. Dalam Al-Qur’an surah Al-Fātiḥah terdapat empat jenis ilmu menurut Syaikh Nawawi al-Bantani. Pada ilmu yang keempat,

204. ⁴ Abdul Mujieb, dkk. *Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Ghazali* (Jakarta: Hikmah, 2009), hlm.

10. ⁵ Imam Sibawaih El-Hasany, *Keajaiban Istiqamah* (Bekasi: Al-Muqsih Pustaka, 2020), hlm.

⁶ Abdul Gani, *Tasawuf Amali Bagi Pencari Tuhan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 130

Nawawi al-Bantani mengatakan bahwa ilmu untuk mendapatkan kesempurnaan adalah ilmu akhlak. Dan sebagian dari ilmu akhlak itu yakni lurus atau istiqamah di jalan-Nya. Maka, semua syariat masuk di dalamnya yaitu *ṣirāṭal mustaqīm*, karena satu-satunya jalan yang lurus adalah agama Islam.⁷

Perintah istiqamah dalam Al-Qurʿān salah satunya terletak pada surah Hūd ayat 112, Allah Swt berfirman:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetaplah kamu (di jalan yang benar), sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad). Dan orang-orang yang meminta maaf bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu lakukan.”

Dalam kajian ini, alasan peneliti memilih narasi tafsir istiqamah yaitu karena tafsir istiqamah mencerminkan narasi yang cukup kaya terhadap kitab-kitab tafsir sebelumnya. Baik kitab-kitab tafsir yang disebutkan Nawawi al-Bantani sebagai rujukan dalam *muqaddimah* kitabnya, maupun yang tidak beliau sebutkan. Sehingga hal ini mencerminkan sebuah keterkaitan dalam hal telaah sumber. Dengan demikian, penelitian ini menjadikan telaah sumber sebagai perspektif utama dalam kajian ini. Dalam kajian ini, peneliti mengkaji dan membahas lebih lanjut bagaimana sumber-sumber penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam tafsir *Marāḥ Labīd*, khususnya tafsir tentang istiqamah.

⁷ Muhammad Nawawi, *Marāḥ Labīd Li Kasyfī Maʿna Al-Qurʿān al-Majīd* (Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyah, 1997), hlm. 7

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd*?
2. Bagaimana sumber penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd*
2. Untuk mengetahui sumber penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd*

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah keilmuan tafsir tematik tentang istiqamah menurut Syaikh Nawawi al-Bantani dalam tafsir *Marāḥ Labīd*
2. Sebagai kontribusi pemikiran (berupa ide atau gagasan) tentang kajian telaah sumber, khususnya pada penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd*

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini digunakan sebagai tahap untuk mengetahui penelitian yang ditulis didukung oleh rujukan yang cukup dan untuk mengetahui tulisan yang berkaitan dengan judul yang telah diangkat sebelumnya. Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh penulis, kajian-kajian tersebut akan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: 1) Kajian telaah sumber, 2) Kajian tafsir *Marāḥ Labīd*, dan 3) Kajian tentang istiqamah.

Pertama, kajian terdahulu tentang telaah sumber antara lain yaitu: a) Skripsi yang berjudul *Metodologi Tafsīr Juz ‘Amma UNISBA (Telaah atas Sumber, Metode dan Corak Tafsīr)* yang ditulis oleh Neni Farida.⁸ b) Artikel yang berjudul *Telaah Sumber Rujukan Pada Kisah Aṣḥab al-Qaryah (Qs. Yāsīn [36]: 13-30) Perspektif Bisri Musthafa*.⁹ c) Artikel yang berjudul *Metodologi Tafsīr Tabi’ Tabi’in: Telaah atas Kitab Tafsīr Al-Qur’ān Al-Aẓim Karya Ibn Abi Hatim Al-Razi*, yang ditulis oleh Eko Zulfikar.¹⁰ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan kajian ini yaitu pada kitab tafsir yang dipilih dan pemilihan narasi tafsirnya. Peneliti akan menggunakan penafsiran tentang istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd* sebagai obyek materialnya.

⁸ Neni Farida, “Metodologi *Tafsīr Juz ‘Amma UNISBA (Telaah atas Sumber, Metode dan Corak Tafsīr)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2017.

⁹ Ida Fitria Nabila, “Telaah Sumber Rujukan Pada Kisah *Aṣḥab al-Qaryah (Qs. Yāsīn [36]: 13-30) Perspektif Bisri Musthafa*”, *Ulumul Qur’ān*, III, September 2023.

¹⁰ Eko Zulfikar, “Tafsīr Tabi’ Tabi’in: Telaah atas Kitab Tafsīr Al-Qur’ān Al-Aẓim Karya Ibn Abi Hatim Al-Razi”, *Jurnal Al-Fath*, XV, Januari-Juni 2021.

Kedua, kajian terdahulu tentang kitab tafsir *Marāḥ Labīd* antara lain yaitu: a) Skripsi yang ditulis Ghufron Alfin yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Fātihah (Kajian Tafsir Marāḥ Labīd Karya Imam Nawawi Banten)*.¹¹ b) Skripsi yang berjudul *Takwa Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani (Studi Tafsīr Marāḥ Labīd)*, yang ditulis oleh Lili Rahmawati.¹² c) Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rizqi Fauzi yang berjudul *Al-Ḥubb Fīl Qur’ān Kajian Tafsir Marāḥ Labīd Karya Syaikh Nawawi*.¹³ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan kajian ini yaitu pada teori yang digunakan dan narasi tafsirnya. Peneliti akan menggunakan telaah sumber sebagai pisau bedah analisis pada kajian ini, serta penafsiran istiqamah sebagai narasi tafsirnya.

Ketiga, kajian terdahulu tentang tafsir istiqamah antara lain yaitu: a) Skripsi yang berjudul *Istiqamah Dalam Al-Qur’ān*, yang ditulis oleh Zilfa Yahumairah.¹⁴ b) Penelitian yang ditulis oleh Amir Arsyad Bin Jumadi, dalam skripsinya yang berjudul *Istiqamah Dalam Al-Qur’ān (Perspektif Tafsīr Al-Marāgī)*.¹⁵ c) Artikel yang berjudul *Istiqamah Dalam Perspektif Al-Qur’ān (Kajian Tafsīr Al-Jīlānī)*.¹⁶

¹¹ Ghufron Alfin, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Fātihah (Kajian *Tafsīr Marāḥ Labīd* Karya Imam Nawawi Banten)”, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Semarang, 2019.

¹² Lili Rahmawati, “Takwa Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani (*Studi Tafsīr Marāḥ Labīd*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2020.

¹³ Muhammad Rizqi Fauzi, “*Al-Ḥubb Fīl Qur’ān* Kajian Tafsir *Marāḥ Labīd* Karya Syaikh Nawawi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan, Lampung, 2016.

¹⁴ Zilfa Yahumairah, “*Istiqamah Dalam Al-Qur’ān*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021.

¹⁵ Amir Arsyad Bin Jumadi, “*Istiqamah Dalam Al-Qur’ān (Perspektif Tafsīr Al-Marāgī)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan, Lampung, 2017.

¹⁶ Muhammad Taufiq, “*Istiqamah Dalam Perspektif Al-Qur’ān (Kajian Tafsīr Al-Jīlānī)*”, *Qaf*, I, Januari 2017.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan kajian ini adalah pada kitab tafsir dan teori yang digunakan. Peneliti akan menggunakan penafsiran istiqamah dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* sebagai obyek material pada kajian ini, dan telaah sumber sebagai pisau bedah analisisnya.

Dengan demikian, dari beberapa penelitian yang terdahulu, belum ditemukan sebuah penelitian dengan bentuk telaah atas sumber yang digunakan oleh Syaikh Nawawi al-Bantani untuk menafsirkan tentang istiqamah dalam Al-Qur'ān, yang sejatinya pastilah memiliki sumber yang dirujuk.

E. Metode Penelitian

Adapun metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *library research*, yaitu pengumpulan informasi dari berbagai buku, kitab, artikel, jurnal, skripsi, dan penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Selain itu, penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang berdasar pada analisis secara mendalam terkait tema penelitian yang dibahas.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data penulis membagi sumber data menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam

kajian penulis adalah kitab tafsir yang bernama Tafsir *Marāḥ Labīd* yang merupakan karya dari Syaikh Nawawi Al-Bantani. Sumber data sekunder, yakni sumber data yang menjadi acuan pendukung penulis dalam mengkaji sumber data primer, yaitu dengan merujuk kamus bahasa arab, beberapa kitab tafsir, dan sumber yang relevan terhadap tema pembahasan seperti buku-buku, skripsi, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kajian pustaka dengan menghimpun narasi istiqamah menggunakan kamus Al-Qur'ān yaitu *al-Mu'jam al-Muḥfaras li al-Fāz Al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi. Dalam kitab tersebut, kata istiqamah disebutkan sebanyak 10 kali dalam 9 ayat, dan 8 surat. Dengan berbagai bentuk derivasi, yakni *fi'il maḍī*, *fi'il muḍāri'*, dan *fi'il amr*.¹⁷

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan data secara sistematis tentang objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini, setelah data terkumpul penulis akan menelaah sisi sumber penafsiran Syaikh Nawawi al-bantani dengan menerapkan dua level analisis. *Pertama*, mencocokkan dengan

¹⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Muḥfaras Li al-Fāz Al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Fikr, 1996), hlm. 579.

rujukan kitab tafsir yang telah disebutkan Nawawi al-Bantani dalam *muqaddimah* tafsir *Marāḥ Labīd*. Kedua, mencocokkan dengan kitab tafsir yang lebih tua selain yang disebutkan oleh Syaikh Nawawi al-Bantani.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menjelaskan uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara logis. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab.

Pada bab pertama merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua, peneliti akan memberikan pembahasan tentang sumber-sumber penafsiran dalam Al-Qur'an.

Pada bab ketiga, peneliti akan memaparkan tentang profil Syaikh Nawawi al-Bantani dan karya-karyanya. Kemudian juga berisi pembahasan tentang profil kitab tafsir *Marāḥ Labīd* yang meliputi: Nama, latar belakang penulisan, rujukan tafsir, karakteristik, metode dan corak tafsir *Marāḥ Labīd* ayat-ayat istiqamah yang ada dalam Al-Qur'an, kemudian menarasikan dan menganalisa penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang makna istiqamah dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd*.

Pada bab keempat, peneliti akan menguraikan profil lima kitab tafsir rujukan Nawawi al-Bantani dan telaah sumber penafsiran yang digunakan Nawawi al-Bantani pada ayat-ayat istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Baik sumber rujukan

yang disebutkan Nawawi al-Bantani dalam *muqaddimah* kitabnya, maupun yang tidak beliau sebutkan.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah bab kelima, yaitu penutup yang menjadi bab terakhir dari penelitian ini, yang berisi hasil penelitian secara keseluruhan dalam bentuk kesimpulan dan terdapat juga saran-saran serta daftar pustaka yang dijadikan acuan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya:

Adapun kandungan penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd* yaitu: 1.) Istiqamah dalam menjalankan syariat agama, 2.) Istiqamah dalam menegakkan agama agar tidak terpecah belah, 3.) Istiqamah dalam memenuhi janji, 4.) Istiqamah yang akan mendatangkan rezeki, 5.) Istiqamah menjadikan Al-Qur'ān sebagai pelajaran, 6.) Istiqamah dalam mengarahkan hati sepenuhnya kepada Allah Swt.

Kemudian penafsiran ayat-ayat istiqamah yang terdapat dalam tafsir *Marāḥ Labīd*, sebagaimana yang tercantum dalam *muqaddimah* kitab, bersumber dari tafsir *al-Futūḥat al-Ilahiyah*, tafsir *Mafātīḥ al-Gaib*, tafsir *al-Sirāj al-Munīr*, tafsir *Tanwīr al-Miqbās* dan tafsir *Abī al-Su'ūd*. Dari kelima kitab tafsir tersebut, kandungan penafsiran ayat-ayat istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd* lebih dekat dan dominan merujuk kepada tafsir *Abī al-Su'ūd*, kemudian peringkat selanjutnya ada tafsir *al-Futūḥat al-Ilahiyah*, tafsir *Mafātīḥ al-Gaib*, tafsir *al-Sirāj al-Munīr* dan tafsir *Tanwīr al-Miqbās*. Hal ini didasari pada keserasian penafsiran tentang istiqamah pada kelima kitab tafsir tersebut.

Penafsiran yang dilakukan Nawawi al-Bantani tentang istiqamah juga mempunyai kesamaan redaksi dengan dua kitab tafsir *mua'tabarah* yang lain, yang tidak beliau sebutkan dalam *muqaddimah* kitabnya yaitu dengan tafsir *al-Baidāwi* dan tafsir *al-Kasyaf*. Bahkan kehadiran al-Baidhawi dalam penelitian ini cukup dominan, hal ini menjadi sinyal bahwa bisa jadi Nawawi al-Bantani juga memanfaatkan dua kitab tafsir tersebut sebagai rujukan dalam penafsirannya.

Kemudian hasil penelitian ini juga menguatkan pernyataan Walid Saleh tentang tafsir sebagai tradisi genealogis, bahwa didapati materi atau substansi yang diwariskan turun temurun. Syaikh Nawawi al-Bantani sudah tergabung dalam tradisi tafsir tersebut, materi atau substansi yang diwariskan turun temurun tentunya tetap ada modifikasi atau perubahan sampai tahap penyalurannya dalam kitab tafsir.

B. Saran

Setelah mengkaji dan meneliti telaah sumber penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani tentang istiqamah dalam tafsir *Marāḥ Labīd*, peneliti sangat menyadari kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Peneliti sangat terbuka akan kritik dan saran oleh pembaca penelitian ini. Peneliti juga berharap penelitian ini tidak berhenti cukup sampai di sini, melainkan adanya penelitian secara terus menerus yang komprehensif dan mendalam mengenai kajian telaah sumber.

Melihat bahwa pendekatan telaah sumber ini masih belum banyak dilakukan dalam tren studi tafsir Al-Qur'ān. Penelitian ini hanya menelaah sumber-sumber penafsiran Nawawi al-Bantani tentang istiqamah saja, tentunya masih dibutuhkan

pembacaan yang lebih luas terhadap tafsir *Marāḥ Labīd* pada ayat-ayat tertentu lainnya dan terlebih pada keseluruhan ayat untuk dapat memahami dengan jelas konsistensi sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam penafsiran.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzahabi. *Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Kairo: Dār al-Hadīs, 2005.
- Al-Bagdadi, Abdurrahman. *Naẓarat fī at-Tafsīr al-‘Asri li Al-Qur’ān al-Karīm* terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir. Bandung: PT. Al-Ma’arif. T. th.
- Al-Bashry, Abi al-Hasan Ali ibn Muhammad ibn Habib Al-Mawardi. *Tafsīr Al-Māwardī*, Beirut: Dār al-kutub al-‘Ilmiyah, 1971.
- Al-Fairuzabadi, *Tanwīr al-Miqbās Min Tafsīr Ibnu ‘Abbās*. Juz 15. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1992.
- Alfin, Ghufron. “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Fātihah (Kajian Tafsīr Marāḥ Labīd Karya Imam Nawawi Banten)*.” Skripsi Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019.
- Al-Jamal, Sulaiman. *Al-Futūḥat Al-Ilahiyah Bitauḍīh Tafsīr al-Jalālain Lil-Daḳaiq Al-Hafīyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2018.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa *Terjemah Tafsīr al-Marāḡī*. juz 11. Semarang: CV Toh Putra, 1989.
- Al-Qaththan, Manna’. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2007.
- *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’ān* terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Al-Wahibi, Abdul Hassan Ali bin Ahmad *Asbāb al-Nuzūl al-Qur’ān*. Dimam: Dārul Ishlah, 1992.
- Amin, Syamsul Munir. *Sayyid Ulama Hijaz Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Ar-Razi, Muhammad. *Mafātīḥ al-Gaib*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Arsyad, Mustamin M. “*al-Syekh Muhammad Nawawi al-Jāwi wa Juḥūduḥu fī al-Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm fī Kitābihi al-Tafsīr al-Munīr li Ma’alim al-Tanzīl*”, Disertasi Universitas Al-Azhar Kairo, 2000.
- “Signifikansi Tafsir Marāḥ Labīd Terhadap Perkembangan Studi Tafsir di Nusantara.” *Jurnal Studi Al-Qur’ān*. I. 2006.

- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' al-Bayān an Fī Tak'wīl al-Qur'ān* terj. Abdul Somad (dkk). jilid 22. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Azmi, Ulil. "Studi Kitab Tafsir Mafāṭiḥ al-Gaib Karya Ar-Razi." *Jurnal Basha'ir*. II. 2022.
- Bahary, Ansor. "Tafsir Nusantara: Studi Kritis terhadap Marāḥ Labīd Nawawi Al-Bantani" *Ulul Albab*. XVI. 2015.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'ān di Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam al-Muhfaras Li al-Fāz Al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1996.
- Burhanuddin, Mamat S. *Hermenutika al-Qur'ān ala Pesantren Analisis terhadap Tafsir Marāḥ Labīd Karya KH. Nawawi Banten*. Yogyakarta: UII Press, 2006.
- Chaidar, *Sejarah Pujangga Islam Syaikh Nawawi al-Bantani Indonesia*. Jakarta: CV Sarana Mulia, 1978.
- El-Hasany, Imam Sibawaih. *Keajaiban Istiqamah*. Bekasi: Al-Muqsiṭ Pustaka, 2020.
- Farida, Neni. "Metodologi Tafsīr Juz 'Ammā UNISBA (Telaah atas Sumber, Metode dan Corak Tafsīr)." Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.
- Fauzi, Muhammad Rizqi. "Al-Ḥubb Fīl Qur'ān Kajian Tafsir Marāḥ Labīd Karya Syaikh Nawawi." Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Gani, Abdul. *Tasawuf Amali Bagi Pencari Tuhan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Gorke, Andreas & Johanna Pink. *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*. New York: Oxford University Press, 2014.
- Görke, Andreas. *Criteria for dating early Tafsīr traditions: The exegetical traditions and variant readings of Abū Mijlaz Lāḥiq B. Ḥumayd*. Jerusalem Studies in Arabic and Islam 49, 2020.
- Hikmah, Farisa Aliyatul (dkk). "Studi Kitab Tafsir Tanwīr Al-Miqbās Min Tafsīr Ibni 'Abbas Oleh Al-Fairuzabadi" *Jurnal Substantia*. XXVI. 2024.
- IMZI, Husnul Hakim. *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*. Jakarta: eLSIQ Tabarakarraḥman, 2019.

- Jumadi, Amir Arsyad Bin. *“Istiqamah Dalam Al-Qur’ān (Perspektif Tafsīr Al-Marāḡī).”* Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Katsir, Ibnu. *Tafsīr Ibnu Kaṣīr*. jilid 8. Solo: Insan Kamil, 2018.
- Khairunnisa, Iqlima & Alwizar. “Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur’ān” *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and religion*. I. 2024.
- Ma’luf, Louis. *al-Munjīd fī al-Lugāh wa al-A’lam*. Beirut: Dār al-Masyriq, 2002.
- Mahali, Mudjab. *Asbāb al-Nuzūl: Studi Pendalaman al-Qur’ān*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Malihah, Niswatul & Tapa’ul Habdin. “Metodologi Tafsir Marāḡ Labīd Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani” *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsīr*. IV. 2023.
- Manaf, Abdul. “Sumber Penafsiran Al-Qur’ān” *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. I. 2020.
- Masnida, “Karakteristik dan Manhaj Tafsir Marāḡ Labīd Karya Syekh Nawawi Al-Bantani” *Jurnal Darussalam*. VIII. 2016.
- Mufarrohah, Maulidatul “*Tokoh Mufasssir: Abu Su’ud (Irsyad al-‘Aql)*.” Diakses pada 30 Juli 2024. https://maulidatulmufarrohah.blogspot.com/2015/02/tokoh-mufasssir-abu-suud-irsyad-al-aql_28.html.
- Mujieb, Abdul (dkk). *Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Ghazali*. Jakarta: Hikmah, 2009.
- Nabila, Ida Fitria. “Telaah Sumber Rujukan Pada Kisah Aṣḡab al-Qaryah (Qs. Yāsīn [36]: 13-30) Pesrspektif Bisri Musthafa.” *Jurnal Ulumul Qur’ān*. III. 2023.
- Nawawi, Muhammad. *Marāḡ Labīd Li Kasyfī Ma’na Al-Qur’ān al-Majīd*. Juz 1. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1997.
- *Tafsīr Al-Munīr Marāḡ Labīd* terj. Bahrūn Abu Bakar & H. Anwar Abu Bakar. Jilid 3. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017.
- Parhani, Aan “Metode Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marāḡ Labīd” *Jurnal Tafsere*. I. 2013.
- Permana, Aramdhan Kodrat. “Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur’ān” *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsyiyah*. I. 2020.

- Rahmawati, Lili. “*Takwa Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani (Studi Tafsir Marāḥ Labīd)*.” Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.
- Sarend, Tri. “*Kafir Dalam Tafsir al-Sirāj al-Munīr Karya Al-Khatib Asy-Syirbini*.” Skripsi IAIN Bengkulu, 2020.
- Saleh, Walid A. *Hermeneutics: al-Tha`labi*. dalam *The Blackwell Companion to the Qur'an* ed. Andrew Rippin. Oxford: Blackwell, 2006.
- “*The Qur'an Commentary of al-Bayḍāwī: A History of Anwār al-tanzīl*.” *Journal of Qur'anic Studies* 23. no.1. 2021.
- *The formation of the Classical Tafsir Tradition: The Qur'an Commentary of Al-Tha`labi*. Belanda: Koninklijke Brill NV, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*. Vol 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Su'ud, Abi. *Tafsir Abī al-Su'ūd*. Juz 2. Riyāḍ: Maktabah ar-Riyāḍ al-Hadīṣah. T. th.
- Suprpto, M. Bibit. *Ensiklopedia Ulama Nusantara Riwayat Hidup, Karya dan Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2010.
- Tarto, “Analisis Metodologi Tafsir Marāḥ Labīd: Tafsir Munīr Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani” *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'ān dan Hadīs*. II. 2022.
- Taufiq, Muhammad “Istiḳamah Dalam Perspektif Al-Qur'ān (Kajian Tafsir Al-Jīlānī)” *Jurnal Qaf*. I. 2017.
- Turath. “*al-Sirāj al-Munīr asy-Syirbini*.” Diakses pada 31 Juli 2024. <https://app.turath.io/book/1466>.
- “*Tafsir al-Baiḍāwī*.” Diakses pada 31 Juli 2024. <https://app.turath.io/book/23588>.
- “*Tafsir al-Zamakhsyari al-Kasyaf*.” Diakses pada 31 Juli 2024. <https://app.turath.io/book/23627>.
- Yahumairah, Zilfa. “*Istiḳamah Dalam Al-Qur'ān*.” Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Zulfikar, Eko. “Tafsir Tabi' Tabi'in: Telaah atas Kitab Tafsir Al-Qur'ān Al-Azīm Karya Ibn Abi Hatim Al-Razi” *Jurnal Al-Fatḥ*. XV. 2021.